BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Pembahasan

- 1. Temuan Hasil Observasi Usaha Guru Fiqih dalam Mengajar Tahfidz Al-Qur'an
 - a. Hasil observasi

Dari observasi secara langsung dari guru bidang studi fiqih yang mengajar di MAN 1 Trenggalek juga pembimbing tafidz Al-Qur'an saat ini diketahui bahwa, siswa lebih aktif dan senang serta bersemangat untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dari pihak guru fiqih mengakui bahwa banyak kendala-kendala yang dialami oleh siswa, dengan memberi dorongan yang lebih dan motivasi yang kuat siswa akan lebih tekun dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap siswa itu berbeda-beda kemampuannya, dengan memberi arahan dan masukan akan lebih faham dan mengerti tentang mengafalan Al-Qur'an. Banyak usaha-usaha guru fiqih yang dilakukan untuk peserta didiknya agar sukses dan maksimal dalam menghafal. Berikut ini usaha-usaha guru fiqih pembimbing tahfidz Al-Qur'an dalam obsevasi yang di lakukan di MAN 1 Trenggalek:

Tabel 4.1 Usaha Guru Fiqih Dalam Mengajar Tahfidz Al-Qur'an Kelas X di MAN 1 Trenggalek

	Usaha guru fiqih	Resnpons sisw
1.	Alhamdulillah sudah mulai lancar hafalannya, ditingkatkan lagi ya	Alhamdulillah bu
2.	Guru menandatangani surat yang telah dihafalkan	Siswa menyiapkan Al-Qur'an sekaligus murajaah
3.	Guru membenarkan tajuwid yang salah lagi	Siswa mengangguk-ngangguk dan mengulanginya
4.	Tajuwidnya kurang benar!	Masih proses menghafal
5.	Guru membenarkan tajuwid yang salah	Ketika salah satu siswa menghafal Al-Qur'an didepan, siswa yang lainnya tetap bersemangat untuk menghafalkan meskipun nantinya belum siap menghafalkan kedepan
6.	Kamu sudah menghafal 8 surat pendek dan sudah baik hafalannya	Iya sebentar lagi hafalan
7.	Ayat ke-6 bisa diperbaiki? Ada yang salah	Iya bu (ia memperbaikinya)
8.	Ayatnya kebalik yang itu	Iya bu (ia memperbaikinya)
9.	Ayatnya kebolak balik coba diulangi lagi	Senyum dan memperbaiki semua

Ketika guru memberi motivasi terhadap peserta didik dengan mengucap rasa bersyukur atas hafalan yang telah dilakukan, maka peserta didik akan lebih tenang dalam menghafal selanjutnya. Dalam menghafal dibutuhkan ketenangan serta keyakinan yang kuat agar peserta didik tidak canggung atau takut untuk menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya guru membenarkan tajwidnya atau tanda baca yang lainnya agar peserta didik lebih teliti menghafal Al-Qur'an karena tanda baca atau yang lainnya itu sangat penting yang harus diketahui oleh peserta didik baik menghafal ataupun membaca Al-Qur'an. Sebelum menghafal Al-Qur'an peserta didik terlebih dahulu diberi bekal belajar tajwid agar peserta didik benar-benar memahami

tajuwid yang ada dalam Al-Qur'an, dengan begitu peserta didik akan mudah mengingat sekaligus menghafalkan Al-Qur'an dengan tartil.

Tidak hanya motivasi yang dilakukan oleh guru fiqih untuk menengajar tahfidz Al-Qur'an, yaitu dengan memberi pujian terhadap peserta didik akan lebih menambah dalam menghafal Al-Qur'an. Selain menambah semangat dalam menghafal, pujian juga menambah kepercayaan diri peserta didik untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan begitu siswa akan tersanjung sehingga dapat juga memberi motivasi kepada peserta didik. Pujian membuat orang menjadi lebih baik dan bisa menjadi sukses berbicara dengan siapa saja.

Dalam tahfidz Al-Qur'an membutuhkan arahan atau bimbingan dari guru pembimbing agar program tahfidz Al-Qur'an bisa mencapai titik maksimal. Dengan arahan atau bimbingan dari guru pembingan peserta didik akan mudah mengerti bagaimana menghafal Al-Qur'an dengan benar dan lancar karena arahan menjadi titik keberhasilan bagi peserta didik khususnya program tahfidz Al-Qur'an. Mengingat waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Trenggalek yang sangat terbatas.

Selanjutnya dengan memberi hadiah kepada peserta didik akan membantu atau mendorong peserta didik lebih aktif, lebih giat dalam tahfidz Al-Qur'an. Banyak sekali yang dikatakan hadiah dalam pembelajaran khususnya tahfidz Al-Qur'an. Hadiah bisa dikatakan dengan motivasi, pujian bahkan nilai-nilai tambahan yang

diberikan oleh guru pembimbing. Tetapi hadiah harus diberikan secara tepat dalam, tepat waktu dan tepat perlu, karena peserta didik belajar bukan untuk menjadi tahu melainkan untuk mendapat hadiah, manakala tidak mendapat hadiah peserta didik menjadi malas dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari observasi diatas bisa diambil penjelasan yaitu guru sangat berperan penting bagi peserta didik, guru bisa menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan dalam tahfidz Al-Qur'an, maka dalam tahfidz Al-Qur'an dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang bagus. Guru mempunyai usaha-usaha tersendiri bagi peserta didiknya dari memotivasi, memberi pujian, memberi arahan, bahkan mempunyai hadiah tersendiri untuk peserta didiknya.

Peserta didik dapat dikatakan anak-anak merupakan lembaran kertas putih. Apa yang ditorehkan dikertas putih tersebut, maka itulah hal yang akan membentuk karakter dari diri mereka. Jika peserta didik ditanamkan dengan warna agama dan dengan budi pekerti yang baik maka akan terbentuk suatu kekebalan pada anak yang akan berpengaruh negatif, misalnya: munculnya sifat benci kesombongan, kurang rajin melakukan ibadah, dan juga tidak patuh kepada kedua orang tua.

b. Temuan hasil wawancara

Dari wawancara guru fiqih sekaligus pembimbing tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Trenggalek ini bisa dikatakan program baru oleh Madrasah yang diadakan sekitar kurang lebih 2 tahun ini, meskipun program baru tetapi tahfidz Al-Qur'an ini sudah berjalan dengan lancar. Dalam program tahfidz Al-Qur'an ini Madrasah akan memberikan sertifikat di hadapan orang tuanya sebagai tanda bukti bahwa siswa telah menghafal Al-Qur'an pada saat wisuda nanti. Berikut hasil observasi dan wawancara kepada guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an dan peserta didik:

Tabel 4.2 Usaha Guru Fiqih Dalam Mengajar Tahfidz Al-Qur'an Kelas X Di MAN 1 Trenggalek

Guru fiqih	Siswa tahfidz Al-Qur'an
Proses mengulang suatu yang baik	Kalau saya pribadi sudah niat
dengan membaca atau	untuk melakukan tahfidz Qur'an
mendengarkan Al-Qur'an	
Pada saat wisuda di hadapan orang	Katanya kalau orang yang hafal
tuan diberi sertifikat bahwasannya	Al-Qur'an itu nanti di alam kubur
peserta didik telah menghafal Al-	mayatnya tidak akan membusuk
Qur'an	atau tetap utuh
Sering setoran hafalan dan	Kalau sudah tau isi dan maknanya
memberi motivasi dengan hadiah	bisa di amalkan di kehidupan
agar peserta didik bersemangat	sehari-hari dan menjadi pedoman
	umat manusia
Guru mempunyai tekat untuk yang	Menambah zaidah juga murajaah
kuat untuk mendidik Al-Qur'an	dan nalar yang sudah di hafalkan
	atau saya ulang-ulang kembali
	supaya saya tidak lupa
Mempermudah siswa memahami	Tidak boleh untuk maksiat karena
Al-Qur'an dan menunjang	sangat mempengaruhi hafalan dan
pembelajaran materi pelajaran yang	khafidhoh itu jaminannya syurga
lain	tanpa hisab (Pertimbangan amal
D1 1 (1 1: 1 : 1 1: 1	kebaikan diakhirat)
Dalam menghafal di beri hadiah	saya tidak bisa memfasilitasi waktu
berupa nilai plus ataupun barang	dengan baik juga akan
yang bermanfaat	menghambat untuk penambahan hafalan
Cation managed badana 1 min and	semisal setelah subuh otak masih
Setiap mengafal kadang 1 minggu	
2 kali kadang 1 minggu sekali	fres, masih jernih cukup
Manaylana hagaan Al Oyu'ar	mendukunglah untuk menghafal
Mengulang bacaan Al-Qur'an	

Dari hasil wawancara, peneliti juga menemukan beberapa masukan atau tambahan dari guru untuk peserta didik. Guru sangat mengarahkan dan mendukung adanya tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Trenggalek ini yang berjalan kurang lebih 2 tahun. Dalam menghafal Al-Qur'an banyak nilai-nilai positif yang diberikan kepada peserta didiknya sebagai bentuk imbalan di lingkup Madrasah. Guru juga menemukan siswa yang menghafal Al-Qur'an lebih unggul dalam pembelajran sehari-hari dibandingkan siswa yang belum mengikuti hafalan Al-Qur'an. Akan tetapi terdapat poin penting yang mesti ditekankan para penghafal Al-Qur'an, mereka mesti mengikuti sejumlah aturan dan etika agar proses menghafal mendapat kebenaran-Nya.

Dari peserta didik sendiri, mengaku tidak ada paksaan dari pihak manapun ia mengaku lebih senang diadakan hafalan Al-Qur'an di Madrasahnya walaupun tidak ada jam khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Mereka mencari sela-sela pada jam yang kosong, tetapi dari pihak guru sendiri menfasilitasi peserta didiknya untuk menghafalan Al-Qur'an pada jam pembelajaran, jadi guru membagi pembelajarannya dengan tahfidz Al-Qur'an.

2. Pembahasan dari hasil observasi dan wawancara

Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti yang berjudul usaha guru fiqih dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an kelas X di MAN 1 Trenggalek maka dapat dianalisis bahwa:

a. Menumbuhkan dalam Menghafal Al-Qur'an

Untuk menumbuhkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an maka dibutuhkan motivasi. Motivasi itu tidak hanya diberikan lewat ucapan, tetapi lewat lingkungan sekitar yang selalu memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik. Selain dari pihak guru, orang tua wajib memberikan masukan motivasi dan semangat yang membawa peserta didik berfikir positif dan terus semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

b. Mengembangkan dalam menghafal Al-Qur'an

Untuk mengembangkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, maka dibutuhkan bimbingan khusus dari pengajar sekaligus pembimbing tahfidz agar kemampuan yang mereka miliki semakin baik. Dalam mengembangkan peserta didik cara yang dibutuhkan adalah memberikan motivasi, inovasi, dan memberikan pengalaman yang membawa peserta didik dalam kebaikan.

c. Mempertahankan dalam menghafal Al-Qur'an

Mempertahankan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak dari mereka menganggap mempertahankan lebih sulit dari pada memulai. Karena dalam mempertahankan hafalan harus menjaga yang sudah didapatkan. Usaha dari guru sendiri untuk mempertahankan peserta didik dalam menghafal adalah selalu memberikan motivasi kepada peserta didik.

d. Menentukan Target

Salah satu usaha dalam meningkatka hafalan pada pada peserta didik adalah menentukan target yang harus dicapai oleh peserta didik. Di MAN 1 Trenggalek menetapkan bahwa peserta didik harus mampu menghafal minimal juz 30 dalam 3 tahun. Hal ini harus selalu diingatkan pada siswa agar mereka selalu mengingat

target yang harus dicapai dan tidak mengabaikan ataupun malasmalasan dalam menghafal Al-Qur'an dalam menentukan target yang harus dicapai.

B. Deskripsi Data

Dari hasil pengumpulan/penggalian data melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi untuk skripsi yang berjudul usaha guru fiqih dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an kelas X di MAN 1 Trenggalek telah dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Data-data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian didasarkan atas hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan hasil klasifikasi peneliti melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data.

Usaha Guru Fiqih dalam Mengajar Tahfidz Al-Qur'an kelas X di MAN 1 Trenggalek

Usaha guru dalam pembelajaran sangatlah diperlukan, sebab merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan. selain itu guru juga sebagai penyalur pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanannya, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bergantung dari usaha guru yang harus menyesuaikan dengan berbagai macam

karakter peserta didik, dan juga materi yang sedang diajarkan. Usaha guru dalam pembelajaran sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di MAN 1 Trenggalek, berdasarkan pernyataan Ibu Dwi Nuraini Hadifah selaku guru Usul Fiqih yang diwawancarai oleh peneliti tentang gambaran umum mengenai *Tahfidz Al-Qur'an* sebagai berikut:

Pengertian tahfidz (menghafal) merupakan proses mengulang sesuatu baik membaca atau mendengar atau bisa juga diartikan dengan berusaha meresapkan dalam fikiran agar selalu ingat, ketika menghafal Al-Qur'an bearti berusaha meresapkan dalam fikiran agar selalu ingat dalam Al-Qur'an.

Begitu juga yang diungkapkan ibu Nihayatul Mujtahidah selaku guru Fiqih tentang gambaran umum mengenai *Tahifidz Al-Qur'an* di MAN 1 Trenggalek sebagai berikut:

Tahfidz Al-Qur'an yaitu proses mengulang sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengarkan AL-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagainya.²

Selaku guru usul fiqih sekaligus memegang tahfidz Al-Quran mengungkapkan bahwa tahfidz Al-Qur'an program baru di Madrasah dan akan diberi *reward* ataupun sertifikat di akhir tahun atau sama pada waktu wisuda peserta didik di hadapan orang tua bahwasannya sudah melakukan tahfidz Al-Qur'an.³

Demikian juga diungkapkan oleh ibu Nihayatul Mujtahidah dalam usaha selaku guru fiqih di MAN 1 Trenggalek yaitu:

-

¹ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah 11 Februari 2019, pukul 12.00 WIB

² Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah 07 Februari 2019, pukul 12.30 WIB

³ Hasil observasi terhadap pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an pada tanggal 07 Februari 2019

Usaha saya yaa dengan cara menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk sering setoran hafalan dan memberi motivasi dengan hadiah agar peserta didik kembali bersemangat untuk menghafal AL-Qur'an.⁴

Begitu juga yang diungkapkan oleh ibu Dwi Nuraini Hadifah selaku guru ushul fiqih:

Di antara waktu kesempatan dan kesepakatan yang ada pada anak-anak kadang diantara pelajaran atau waktu kosomg yang bisa disepakati oleh guru dan anak-anak tetapi banyak anak-anak memilih diantara pelajaran.⁵

Setiap tahfidz Al-Quran peserta didik akan ada titik ia bosan dalam menghafal Al-Quran, tetapi guru yang memegang tahfidz Al-Qur'an selalu memberi motivasi dan dukungan agar peserta didik kembali menghafal Al-Qur'an dengan tartil. Begitu juga yang diungkapkan oleh ibu Nihayatul Mujtahidah dalam menguatkan peserta didik yaitu:

Memberi pemehaman peserta didik mengenai isi kandungan Al-Qur'an merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya pemahaman isi kandungan Al-Qur'an tersebut akan menumbuhkan kecintaannya kepada Al-Qur'an sehingga semangat untuk menghafal Al-Qur'an akan terus menerus tumbuh dalam diri peserta didik. Selain itu, pemberian nilai tambahan dan hadiah yang bersifat positif akan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan adanya hadiah tersebut peserta didik akan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan menghafalnya.⁶

Pernyataan berikut senada diungkapkan oleh ibu Dwi Nuraini Hadifah selaku guru usul fiqih yaitu:

> Pertama peserta didik di beri pemahaman tentang menghafal Al-Qur'an, dengan begitu peserta didik akan lebih tertarik dalam menghafalnya. Kemudian yang kedua memberi hadiah untuk

⁴Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah 07 Februari 2019, pukul 12.30 WIB

⁵ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah 11 Februari 2019, pukul 12.00 WIB

⁶ Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah 07 Februari 2019, pukul 12.30 WIB

pesera didik agar peserta didik lebih semangat dalam menghafalnya. Peserta didik diberi arahan juga bahwasannya menghafal Al-Qur'an untuk bekal di dunia maupun di akhirat nanti agar peserta didik tidak terjerumus dengan hal-hal yang negatif apalagi di zaman seperti ini, zaman yang serba canggih untuk menggunakan teknologi.⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Daris Qurratul selaku peserta didik yang mengikuti tahfid Al-Qur'an di MAN 1 Trenggalek yaitu:

Kalau saya dulu tertarik karena temen-temen saya itu banyak yang mengikuti hafalan Al-Qur'an jadi dari situ ada salah satu guru saya untuk menyarankan ikut hafalan juga mumpung belum terlambat dan umurnya belum terlalu banyak, jadinya saya tertarik ikut hafalan Al-Qur'an, kata orang-oranag yang lebih tua dari saya itu kalau sudah cukup umur lebih sulit untuk menghafal mbak, mumoung saya masih muda apa salahnya untuk mencoba toh juga sangat berguna untuk diri sendiri dan orang lain.⁸

Pernyataan berbeda yang diungkapkan oleh Latifatul Nadhiroh selaku peserta didik:

Karena saya itu pernah dicritain kalau orang yang hafal Al-Qur'an itu nanti di alam kubur mayatnya tidak akan membusuk atau tetap utuh dan di akhirat nanti saat di hisab ada pertolongan dari Al-Qur'an, betapa panasnya saat dihisab nanti yang terkena sengatan matahari yang sejengkal dari kepala kita Al-Qur'an lah yang membantu kita karena kita sudah mau membaca apalagi menghafalnya saat di dunia ini.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki usaha tersendiri untuk mengajar tahfidz Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Salah satu cara guru agar memperoleh hasil yang bagus adalah harus memiliki metode yang tepat untuk diterapkan. Sebelum menerapkan sebuah metode harus mengetahui latar belakang dan kecocokan metode

⁸ Wawancara dengan peserta didik Daris Qurratul, tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 10.00 WIB

⁷ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah 11 Februari 2019, pukul 12.00 WIB

⁹ Wawancara dengan peserta didik Latifatul Nadhirroh, tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 10.30 WIB

tersebut untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Dalam proses hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Trenggalek juga memiliki metode khusus yang diterapkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Dwi Nuraini Hadifah selaku guru ushul fiqih sebagai berikut:

Adapun metode yang digunakan anak-anak kelas umum (IPA dan IPS) yaitu dengan metode *drill*, *drill* itu kita terapkan setiap memulai pembelajaran. Anak-anak kita ajak menghafal ayat dalam satu semester mungkin beberapa surat seperti itu. Dan kalaupun untuk anak agama itu metodenya kita minta anak-anak menghafal sendiri langsung, berawal dari membaca bersama-sama kemudian anak-anak melaksanakan sendiri¹⁰

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh ibu Dwi Nuraini Hadifah selaku guru Ushul Fiqih, ditambahkan oleh ibu Nihayatul Mujtahidah juga guru pembimbing Tahfidz yaitu:

Menggunakan metode *drill* mbak, Kemampuan setiap peserta didik itu berbeda-beda mbak ya mayoritas peserta didik itu dengan metode drill mudah mengingat apabila dengan cara mengulang beberapa kali. Metode ini ya metode yang sangat banyak di gunakan dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹

Dari penjelasan guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an diatas, ditambah penjelasan dari pesrta didik yaitu Daris Qurratul :

Ada mbak, kalau metode saya diwaktu tertentu semisal setelah subuh otak masih fres, masih jernih cukup mendukunglah kalau di waktu subuh itu mbak terus di baca berulang-ulang baru di hafalkan. Kalau metode ini metode saya sendiri karena per anak itu berbeda untuk menghafalkannya.¹²

Senada diungkapkan oleh Latifatul Nadhiroh selaku peserta didik:

Pasti ada mbak, setiap orang itu berbeda-beda mbak, yaa kalau saya pribadi sebelum tidur di murajaahkan dibaca ulang-ulang di pahami di resapi nanti setelah subuhnya beru di hafalkan. Waktu

¹⁰ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah 11 Februari 2019, pukul 12.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah 07 Februari 2019, pukul 12.30 WIB

¹² Wawancara dengan peserta didik Daris Qurratul, tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 10.00 WIB

dipagi hari itu waktu yang sangat baik dan tepat untuk kita belajar apalagi untuk mengingat saat hafalan si mulai¹³

Peneliti juga melihat langsung bagaimana usaha fiqih saat tahfidz Al-Qur'an di kelas, setiap guru selalu mengkondisikan kelas agar peserta didik memeberi semangat bagi peserta didik yang ingin setoran, memperhatikan peserta didiknya, dan mengarahkan pada hal-hal yang positif, hanya saja memang masih ada beberapa peserta didik yang semaunya sendiri seperti melamun, ramai sendiri tetapi masih bisa dikondisikan. Adapun usaha guru yang dapat dilakukan untuk mengajar hafalan Al-Qur'an yaitu:

a. Membetulkan Bacaan

Dalam membaca maupun menghafal ayat Al-Qur"an tentunya bacaan yang dibaca harus diperhatikan, baik panjang pendeknya maupun mahrojnya. Seperti halnya dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di kelas X MAN 1 Trenggalek ini usaha guru dalam meningkatkan hafalan yang pertama membetulkan bacaan peserta didik. Ketika anak sedang setoran hafalan di depan kelas pendamping atau guru dengan serius memperhatikan bacaan anak didiknya, manakala ada yang salah maka itu tanggung jawab guru untuk membetulkannya.

b. Memberikan Contoh Bacaan

Dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an seorang guru yang bertanggung jawab dalam membimbing anak didiknya. Seorang guru sangat memperhatikan anak didiknya ketika melaksanakan

 $^{^{13}}$ Wawancara dengan peserta didik Latifatul Nadhirroh, tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 10.30 WIB

hafalannya, tentunya dari sekian murid pasti ada yang keliru dalam membaca. Membetulkan bacaan memang sangat perlu karena jika tidak ada teguran dari guru anak-anak pasti menganggap bahwa bacaannya sudah benar. Namun dalam membetulkan bacaan apabila hanya dibilangi kurang panjang atau kurang jelas, mungkin anak-anak kurang memperhatikan. Lebih jelasnya apabila seorang guru memberikan contoh bacaan lain sehingga akan lebih mudah difahami oleh anak-anak.

c. Mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal

Hafalan Al-Qur"an memang membutuhkan ingatan yang kuat, tidak mungkin sekali membaca langsung hafal. Dengan membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang maka akan memudahkan kita untuk mengingat ayat yang telah dibaca.

d. Setoran hafalan pada hari Selasa dan Kamis

Dalam pelaksanaan setoran hafalan terjadwal pada hari Selasa dan Kamis. Pada hari yang telah ditentukan wajib menyetorkan hafalan yang telah dikuasai. Tidak ada batasan untuk menghafal akan tetapi ia mewajibkan untuk beristiqomah setiap harinya, karena menghafal Al-Qur'an khusunya (surat yang telah di tentukan dari pihak Madrasah dan surat pendek atau juz 30) memerlukan keistiqomahan agar lebih mudah dalam menghafalnya. 14

 $^{^{\}rm 14}$ Hasil observasi terhadap pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an pada tanggal 07 Februari

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an ternyata banyak sekali usaha guru yang harus dilaksanakan agar hafalan anak didiknya dapat meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin banyak upaya yang diberikan guru semakin termotivasi dan semangat anak-anak yang tinggi untuk menghafalkannya. Usaha guru dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an yang dapat dilakukan yaitu membetulkan bacaan ketika setoran hafalan, guru memberikan contoh disela-sela hafalan, menyuruh anak-anak untuk terus menghafal dengan mengulang-ulang, memberikan jadwal tersendiri agar anak-anak tidak jenuh dengan kegiatan tersebut. Dengan dilakukannya usaha tersebut anak-anak akan bertanggung jawab dan memiliki motivasi yang tinggi.

2. Hambatan Guru Fiqih dalam Mengajar Tahfidz Al-Qur'an kelas X di MAN 1 Trenggalek

Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melaksanakan kegiatan. Seperti halnya dalam pelaksanaan usaha guru dalam mengajar hafalan Al-Qur'an di kelas X MAN 1 Trenggalek banyak sekali faktor yang menghambat. Adapun hambatan guru dalam mengajar hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Kurang bersemangat dalam menghafal

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurangnya bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal

Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalankan tidak akan selesai dan memakan waktu yang cukup lama.

Seperti yang diungkapkan ibu Nihayatul Mujtahidah selaku guru fiqih:

Pertama yaitu siswa itu kurang bersemangat dalam menghafal, karena ada saatnya peserta didik itu jenuh mbak, tapi disi lain peserta didik mempunyai niat tekat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an sehingga peserta didik kembali memotivasi diri sendiri agar melanjutkan hafalan dengan tartil. Kedua, peserta didik mudah lupa dalam menghafal Al-Qur'an. Seiring berkembangnya zaman yang sangat modern ini banyak lingkungan yang kurang mendukung. Yang ketiga tidak ada dukungan dari pihak terkait contohnya dari orang tua peserta didik. ¹⁵

Pernyataan diungkapkan senada oleh ibu Dwi Nuraini Hadifah selaku guru ushul fiqih yaitu:

Pertama adalah mungkin semangat anak-anak juga kurang, yang kedua juga kurangnya dukungan dari banyak hal yaa termasuk juga tidak semua guru kemudian waktu yang khusus untuk menghafal itu tidak ada. ¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan yaitu semangat dan motivasi yang tinggi akan membawa peserta didik dalam menuju keberhasilan. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka pencapaian keberhasilan.

¹⁶ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah 11 Februari 2019, pukul 12.00 WIB

¹⁵ wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah 07 Februari 2019, pukul 12.30 WIB

b. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan khususnya pendidikan agama. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar, organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung tahfidz Al-Qur'an juga akan memberikan stimulus yang positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan sungguh-sungguh dalam tahfidz Al-Qur'an

Hal ini diungkapkan oleh peserta didik yaitu Daris Qurratul yaitu:

Biasanya ada mbak, pertama dari diri sendiri males kalau terus-terusan untuk menghafal Al-Qur'an yang kedua dari lingkungan sekitar kita, ibaratnya kalau kumpul dengan orang rajin kita ikutan rajin begitu pun sebaliknya yang ketiga banyaknya tugas lainnya jadi kuwalahan untuk menghafal, sebenarnya sih pandai-pandai kita membagi waktu mbak apalagi sekarang pulangnya hampir jam 3an sore belum belajar materi besok belum juga untuk hafalan. Yaa di jalani saja lah mbak Allah tidak akan menguji melebihi batas kemampuan umatnya. Dijalani sabar, ikhlas, yang terpenting selalu istiqomah dalam menjalankan tahfidz Al-Qur'an dan jaminannya syurga insyaallah nantinya. aminnn¹⁷

Pernyataan tersebut sama hal yang diungkapkan oleh Latifatul Nadhiroh:

Pasti ada mbak hambatan-hambatan itu karena lingkungan juga mempengaruhi, adakalanya tidak mendukung mbak jadinya itu sangat menghambat saya untuk menambah hafalan saya karena dengan lingkungan tidak mendukung saya tidak bisa fokus kesatu hal ini contohnya saya terbentur tugas sekolah yang banyak apa tugas yang lainnya kalau saya

 $^{^{17}}$ Wawancara dengan peserta didik Daris Qurrathul, tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 10.00 WIB

tidak bisa memfasilitasi waktu dengan baik juga akan menghambat untuk penambahan hafalan saya. 18

Dari uraian di atas dapat dianalisa yaitu faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam tahfidz Al-Qur'an. Apabila lingkungan sangat mendukung proses menghafal Al-Qur'an sangatlah baik bagi peserta didik, terutama dukungan dari orang-orang yang ada disekitarnya

c. Alokasi waktu yang kurang

Siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran tidak memberatkan para penghafal Al-Quran, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para peserta didik akan menyebabkan peserta didik lebih berkonsentrasi untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu dengan pembagian waktu akan bisa mempengaruhi semangat motivasi dan kemauan dan meniadakan kejunuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi.

Seperti halnya diungkapkan oleh peserta didik yaitu Latifatul Nadhiroh:

Waktunya sangat kurang dalam menghafal AL-Qur'an di Madrasah mbak, belum ada waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an masih di gabung dengan waktu pelajaran tetapi apabila ada siswa yang meminta waktu hafalan di luar pelajaran juga bisa di gunakan mbak, karena di Madrasah program tahfidz Al-Qur'an masih berjalan kurang lebih 2 tahun. Selama 2 tahun ini tidak ada kesulit dalam menghafal kalau pas kebetulan ayatnya pendek itu sangat mudah, kalau

 $^{^{18}}$ Wawancara dengan peserta didik Latifatul Nadhirohl, tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 10.00 WIB

pas lagi ayatnya panjang bagi saya itu sulit. Kadang juga tergantung *mood* mbak, *mood* lagi baik juga mampu menghafal Al-Qur'an lumayan banyak di bandingkan waktu mood yang kurang baik. Kalau lagi mood kurang baik di tambah males gitu sulit sekali untuk menghafal Al-Qur'an. Tetapi sejauh ini Alhamdulillah *mood* selalu membaik, Allah telah membantu hambanya saat mau hafalan mbak¹⁹

Pernyataan ini sama yang diungkapkan oleh Daris Qurrathul:

Setahu ku belum ada waktu khusus dalam menghafal mbak, di Madrasah juga masih program baru jadi ya masih mengikut atau gabung dalam pelajaran mbak dari Madrasah pun sudah menentukan gabung di pelajaran Fiqih mbak. Kurang lebih 2 tahun ini menurut saya hafalan itu semuanya bisa tergantung orangnya mbak hanya saja prosesnya ada yang lama ada yang sebentar tinggal orangnya mbak, kalau awalnya kita bilang sulit ya sulit beneran mbak kalau bilang kita bisa ya Insyaallah kita bisa melakukannya mbak, kalau saya pribadi sudah niat untuk melakukan tahfidz Qur'an ya semoga diberi kemudahan oleh Allah, aminn.²⁰

Kedua pernyataan tersebut di perkuat oleh ibu Nihayatul Mujtahidah selaku guru fiqih:

Tahfid Al-Qur'an termasuk program baru di MAN Trenggalek. Untuk Juz 30 sudah berjalan 2 tahun yang tetapi khusus dari jurusan Agama sedangkan dari jurusan IPA dan IPS hanya yang ingin menghafal saja. Apabila peserta didik mengikuti tahfid Al-Qur'an pada saat wisuda dan dihadapan orang tua diberi sertifikat bahwasannya peserta didik telah menghafal Al-Qur'an. Untuk Juz 1 sampai seterusnya masih berjalan di tahun ini. Mayoritas yang mengikuti tahfid Al-Qur'an dari jurusan Agama mbak, dari jurusan lain sebenarnya ada tetapi ya masih sedikit.²¹

Pernyataan tersebut juga diungkapkan sama oleh bu Dwi Nuraini Hadifah selaku guru ushul fiqih:

> Secara formal diresmikan baru tahun ajaran ini tetapi proses yang dilakukan itu sebenarnya sudah lama, kemudian

¹⁹ Wawancara dengan peserta didik Latifatul Nadhirohl, tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 10.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan peserta didik Daris Qurrathul, tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 10.00 WIB

²¹ wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah 07 Februari 2019, pukul 12.30 WIB

diberikan reward di akhir tahun atau pas pada waktu wisudanya anak-anak mungkin sudah sekitar 2 tahun ini. 22

Dari beberapa uraian dapat dianalisa bahwa dalam melaksanakan kegiatan apapun terutama untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an (surat yang diwajibkan dari Madrasah dan surat pendek atau juz 30) apabila waktu yang ditentukan itu kurang memadai maka sangat menghambat dalam pelaksanaan hafalan tersebut. Karena jika dilihat seseorang ketika hafalan itu sangatlah membutuhkan waktu yang kondusif, sebelum hafalan di depan kelas kadang beberapa anak juga memerlukan waktu untuk *nderes* surat yang akan dihafalkan.

d. Kemampuan menghafal anak yang tidak sama

Kemampuan menghafal anak yang tidak sama. Daya ingat seseorang pun juga tidak sama ketika hafalan membutuhkan daya ingat yang kuat, namun otak yang dimiliki seseorang itu tidak sama. Seperti halnya dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an khususnya hafalan surat yang diwajibkan dari Madrasah dan surat pendek atau juz 30 membutuhkan daya ingat yang kuat. Apabila hal itu terjadi maka akan menghambat kemajuan siswa, guru perlu menambah hafalan Al-Qur'an.

Kemampuan ini diungkapkan oleh bu Dwi Nuraini hadifah yaitu:

Kalau kemampuan menghafal itu bermacam-macam karena kesempatan yang ada juga kita batasi waktunya kalaupun kemampuan anak-anak kadang tidak sama lah kadang ada

²² Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah 11 Februari 2019, pukul 12.00 WIB

yang satu surat sekaligus ada yang beberapa surat sekaligus adakalanya ayat-ayat pendek karena anak-anak menghafalnya dimulai dari juz 30 seperti itu mbak.²³

Senada kemampuan yang diungkapkan oleh bu Nihayatul Mujtahidah:

Tergantung mbak, karena tahfid Al-Qur'an peserta didik di MAN Trenggalek ini tidak setiap hari kadang 1 minggu 2 kali, kadang 1 minggu sekali tergantung jam kosong mbak. Hafalannya tidak selalu didalam kelas bisa luar kelas tergantung kondisi lingkungan mbak, karena hafalan itu membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar hafalan tetap lancar dan tartil.²⁴

Dari uraian tersebut dapat dianalisa bahwa kemampuan manusia berbeda-beda, ada yang pandai dalam menghafal, ada juga yang agak kesulitan ketika menghafalkan sesuatu. Memang semua itu tergantung dengan usaha masing-masing tetapi kemampuan yang dimiliki setiap orang tersebut sudah digariskan oleh yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT.

e. Motivasi anak kurang tinggi

Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi anak-anak sangat diperlukan dalam kegiatan hafalan, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik.

²⁴ Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah 07 Februari 2019, pukul 12.30 WIB

²³ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah 11 Februari 2019, pukul 12.00 WIB

f. Pertemuan antara guru dan murid yang intensif

Pertemuan antara guru dan murid yang intensif, jarang sekali pada waktu hafalan guru tidak mendampingi anak didiknya. Jika memang pada saat tertentu guru tidak dapat hadir anak-anak pun sudah melaksanakan hafalan sendiri atau disimakkan oleh teman lainnya, dan anak yang nakal khususnya anak laki-laki akan tersaingi dan akhirnya mengikuti teman menghafalkannya

g. Kurangnya Tanggung Jawab

Mempunyai tanggung jawab yang kuat. Setiap anak beranggapan bahwa hafalan Al-Qur'an (surat yang diwajibkan dari Madrasah dan surat pendek atau juz 30) sudah menjadi tugas disekolah dan harus dilaksanakannya dengan baik. Namun beberapa anak yang meremehkan dalam hafalannya atau membiarkan begitu saja dalam menghafalan Al-Qur'an

h. Kemampuan membaca anak yang tidak sama

Kemampuan membaca anak yang tidak sama. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia pasti berbeda, seperti halnya dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an kemampuan membaca. Dari Madrasah itu sendiri siswanya tidak semua dari MTs ada juga dari SMP yang berbeda setiap anaknya.²⁵

 $^{^{\}rm 25}$ Hasil observasi terhadap pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an pada tanggal 12 Februari

Dampak Guru Fiqih dalam Mengajar Tahfidz Al-Qur'an kelas X di MAN 1 Trenggalek

Dampak usaha guru fiqih dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an menghasilkan hal yang positif dan membuat peserta didik lebih bersikap dewasa. Peserta didik lebih bisa menerima perbedaan orang lain, *respons* pembelajaran lebih cepat memahami dan lebih bijaksana dalam segala hal. Dari peserta didik sendiri juga memberikan dampak yang positif. Dengan adanya tahfidz Al-Qur'an, mereka menjadi lebih bertanggung jawab atas perilaku yang mereka lakukan, mereka juga lebih berhati-hati dalam bertindak. Dampak tersebut sebagaimana diungkapkan oleh ibu Dwi Nuraini Hadifah selaku guru ushul fiqih:

Proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini sangat membantu atau menunjang pembelajaran yang lain, terutama yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits.²⁶

Begitu juga pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh ibu Nihayatul Mujtahidah selaku guru fiqih:

Dampaknya ya kayak gini mbak, semakin mempermudah siswa untuk memahami Al-Qur'an dan materi pelajaran, terutama yang berkaitan dengan Al-qur'an dan hadits. Al-Qur'an sendiri juga menjelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman seluruh umat Islam, terkadang juga dapat menceritakan sejarah dan menekankan pentingnya moral bagi kehidupan sehari-hari.²⁷

Dalam tahfidz Al-Qur'an berdampak positif bagi para peserta didik dengan tujuan mecari amal menuju akhirat nanti, mencari syafaat-Nya dan untuk pedoman sehari-hari selama masih di dunia ini, seperti halnya yang dijelaskan oleh Latifatul Nadhiroh:

²⁶ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah 11 Februari 2019, pukul 12.00 WIB

²⁷ Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah 07 Februari 2019, pukul 12.30 WIB

Pertama saya ingin tau lebih dalam mengenai isi dari Al-Qur'an itu sendiri, jika sudah tau apa isi dari Al-Qur'an itu saya coba untuk menjalakan dikehidupan saya sendiri. Kalau hafalan Al-Qur'an itu terlebih dulu di hafalkan ayatnya dulu setelah itu di fahami sendiri artinya tidak tuntutan dari sekolah, percuma hafal Al-Qur'an tapi tak tau artinya mbak maka dari itu saya juga mementingkan memahami arti dari Al-Qur'an tersebut.²⁸

Ungkapan tersebut senada dengan Daris Qurratul yang menjelaskan bahwa:

Kalau tujuan saya pribadi hafalan itu sebenarnya tidak di hafal ayatnya saja perlu pemahaman isi dan maknanya itu seperti apa, kalau kita sudah tau isi dan maknanya bisa di amalkan di kehidupan sehari-hari harapan saya gitu mbak karena Al-Qur'an pedoman utama kita sebagai umat Islam²⁹

Dalam menghafal Al-Qur'an harus mempunyai tanggung jawab untuk menjaga hafalannya, apabila hafalan tersebut lupa akan membuat kita dosa, maka dari itu harus pandai-pandai menjaga hafalannya di manapun berada jangan sampai kita lalai dalam hafalnya, maka dari itu peserta didik mempunyai trik tersendiri agar hafalannya terjaga apalagi khusus bagi perempuan mengalami haid. Trik yang dibuat oleh Daris Qurratul yaitu:

Kalau dalam hafalan itu ada istilah murajaah itu saya lakukan setiap harinya, jadi setiap harinya itu saya menambah zaidah juga murajaah saya nalar yang sudah saya hafalkan atau saya ulangulang kembali supaya saya tidak lupa, jadi itu dilakukan secara rutin disetiap harinya agar hafalan tetap terjaga. 30

Penjelasan tersebut sama halnya dengan ungkapan Latifatul Nadhiroh yaitu:

-

 $^{^{28}}$ Wawancara dengan peserta didik Latifatul Nadhiroh, tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 10.30 WIB

²⁹ Wawancara dengan peserta didik Daris Qurratul, tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 10.00 WIB

 $^{^{30}}$ Wawancara dengan peserta didik Daris Qurratul, tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 10.00 WIB

Ya selalu di ulang-ulang surat yang sudah dihafalkan. Ya pokoknya setiap hari itu di murajaah biar tetap diingatan jangan sampai tidak murajaah, minimal berapa menit gitu di baca di ulang-ulangi mbak nanti kalau lupa gitu tambah dosa mbak. Memang berat mbak jadi khafidhoh itu tetapi jaminannya syurga tanpa hisab mbak, Allahumma Aminn. Memang kalau hafalan saja mudah mbak tapi sulit sakali untuk menjaganya.³¹

Dengan menjaga hafalan Al-Qur'an sebaiknya dibutuhkan amalan-amalan khusus agar tetap terjaga dan tetap dalam ingatan, maka dari itu pserta didik menggunakan amalan-amaln yang sederhana namun bermakna, seperti halnya yang dikatakan oleh Daris Quratul:

Yang jelas tidak boleh untuk maksiat karena sangat mempengaruhi hafalan saya dan tergantung gurunya masingmasing juga mbak, kalau gurunya itu mempunyai metode sendiri mbak untuk membimbing muridnya biar mudah dalam menghafal.

Ungkapan tersebut dijelaskan pula oleh Latifatul Nadhiroh yang pernyataannya sama dengan Daris Quratul:

Tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar agama, sebisa mungkin selalu berbuat kebaikan dimanapun berada dengan siapapun kita bersama mskipun hanya sedikit sekali. Kalau seandainya haid ya tetap membaca Al-Qur'an mbak dengan Al-Qur'an yang ada tafsirannya gitu kan boleh dipegang saat kita keadaan kotor atau haid hanya saja membaca surat yang sudah di hafalkan kalau membaca surat yang belum di hafalkan ya sama saja itu membaca Al-Qur'an tidak boleh dilakukan.³²

Peserta didik tidak hanya menjaga Al-Qur'an saja namun peserta didik menggunakan amalan-amalan yang memudahkan peserta didik untuk mengingat hafalannya. Meskipun peserta didik halangan untuk menghafal Al-Qur'an, setidaknya hafalan tersebut masih dalam ingatannya bisa juga murajaah dengan Al-Qur'an yang ada tafsirannya

³² Wawancara dengan peserta didik Latifatul Nadhiroh, tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 10.30 WIB

 $^{^{31}}$ Wawancara dengan peserta didik Latifatul Nadhiroh, tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 10.30 WIB

atau yang ada ayatnya bisa dibaca berulang kali sesuai yang mereka hafalkan. Merekapun menjaga, sedikit mengamalkan, memelihara usaha yang mereka hafalkan.

Banyaknya penggemar menghafal Al-Qur'an dan para penghafal Al-Qur'an merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan Al-Qur'an. Dalam surat Al-Qamar ayat 17, 22, 33, dan 44 Allah tentang firman Allah yang artinya *Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat*, ditafsirkan oleh Al-Qurtubi yaitu "kami mudahkan Al-Qur'an untuk dihafal, dan kami akan tolong siapa saja yang menghafalnya, maka apakah ada pelajar yang menghafalnya, dia pasti akan ditolong" Maka kemudahan yang diberikan Allah kepada kaum muslimin yang menghafal Al-Qur'an merupakan karunia-Nya agar Al-Qur'an tetap terjaga kemurnniannya sepanjang zaman. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun.³³

 $^{^{33}}$ Nurul Hidayah "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an" Ta'allum, vol 04, no.1, Juni 2016 hal. 63